

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai cita-cita pendidikan.¹ Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan, karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.²

Peranan pendidikan dalam kemajuan suatu bangsa dan masyarakat merupakan suatu keniscayaan, karena pendidikan merupakan salah satu investasi jangka panjang yang harus selalu ditingkatkan mutunya. Jika mutu pendidikan rendah, maka akan berdampak pada ketidakpastian investasi pendidikan, bahkan akan menimbulkan masalah sosial baru pada masa yang akan datang.

Peran yang sangat strategis itu ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

¹Amier Daien Indarkusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973), h. 27

²Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : rineka cipta, 2005), h. 37

tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Setiap arah tujuan pendidikan di upayakan untuk membentuk pribadi yang bukan hanya cerdas dalam intelektual, akan tetapi juga memiliki kualitas kepribadian yang mulia dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan lebih khususnya adalah menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang tergambar di dalam Surah Huud ayat 61 yang berbunyi:

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۚ قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diciptakan agar dapat membuat kemakmuran dimuka bumi dan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

³Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*.(Jakarta: Citra Umbara, 2003), h. 7

Untuk mewujudkan salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah melalui jalur pendidikan khususnya melalui pendidikan agama. Dengan cara inilah di harapkan siswa dapat mengenal dan menyerap berbagai ilmu pengetahuan sebanyak mungkin sehingga memiliki *akhlaqul karimah* dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengenalan dan pengetahuan dasar keagamaan di lembaga pendidikan berada pada sekolah tingkat dasar. Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah madrasah ibtidayah. Madrasah ibtidayah merupakan lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah dasar, yang bercirikan agama Islam, yang dalam penyelenggaraannya bertujuan untuk:

1. Menanamkan dasar-sadar perilaku berbudi pekerti dan berakhlak mulia;
2. Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis dan berhitung;
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan berfikir logis, kritis dan kreatif
4. Menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab, kemandirian dan kecakapan emosional;
5. Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup, kewirausahaan, dan etos kerja;
6. Membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air Indonesia.⁴

Tujuan diatas menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam mempunyai peran yang penting dalam membentuk watak dan perilaku siswa. Lebih jauh lagi, dengan pendidikan agama Islam lah pembangunan yang seimbang dan selaras antara material dan spiritual dimulai.

Pengajaran ke arah terbangunnya perilaku terpuji sangat penting, sumber daya manusia yang berkualitas juga ditentukan oleh budi pekertinya. Setiap

⁴⁴ E. Juhana Wijaya dan A. Tabrani, *Konsep dan Strategi Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT. Intimedia Cipta Nusantara, 2003), h. 39-40

muslim dituntut menjadikan pribadi Rasulullah Saw. sebagai suri teladan dalam kehidupannya. Hal ditegaskan oleh Allah Swt. dalam Surah Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Perilaku terpuji yang mampu dimiliki, dihayati dan diamalkan merupakan cerminan dari manusia berbudaya dan bermartabat. Iman yang sejati akan selalu diiringi dan ditandai oleh perilaku terpuji dalam segenap praktek kehidupan. Dengan perilaku terpuji, kehadiran seseorang akan selalu membawa kebaikan baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Mengingat pembelajaran PAI sangat penting untuk peserta didik, terutama pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membina pembentukan kepribadian (akhlak) peserta didik, maka guru diharapkan mempunyai kompetensi dibidangnya, menguasai ilmu yang diajarkan, dan diperlukan berbagai strategi pembelajaran yang dapat membantu proses pembelajaran, selain itu sangat penting guru harus memberikan keteladanan yang baik.

Lembaga–lembaga pendidikan agama seperti MI, MTs, MA, dan pesantren, mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran pokok yang selalu diajarkan pada setiap semester. Hal itu disebabkan Akidah Akhlak merupakan inti dasar ajaran agama Islam. Karena itu setiap muslim harus mempunyai akidah yang benar dan akhlak yang mulia.

Mata pelajaran Akidah Akhlak, salah satu pelajaran yang peserta didik anggap biasa-biasa saja, yang tidak dikategorikan sebagai pelajaran yang membosankan maupun pelajaran yang menyenangkan karena peserta didik pada usia MI, belum memahami betul tentang pentingnya mempelajari Akidah Akhlak siswa hanya mendengarkan dan berusaha mematuhi pesan-pesan bagaimana berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari yang disampaikan guru.

Guru adalah seorang yang sangat berperan dalam suksesnya pelaksanaan pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah dan memiliki tanggung jawab penuh dalam pendidikan sesuai dengan UU Nomor 14 tahun 2005 pasal 7 menyatakan bahwa “guru memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia”.⁵

Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan menjadi figur manusia sumber yang menepati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Kemampuan guru banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar, hal itu dapat diguguskan kedalam empat kemampuan yaitu:

1. Merencanakan program belajar mengajar
2. Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar.
3. Menilai kemajuan proses belajar mengajar
4. Menguasai bahan pelajaran, dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya.⁶

Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, baik yang sifatnya instruksional maupun tujuan pengiring akan dapat dicapai secara optimal

⁵ Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru & Dosen*, (Jakarta: Ciputat Press, 2006), h.9

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010) h. 1

apabila dapat menciptakan dan mempertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik.⁷

Jadi seorang guru ataupun pendidik bukan hanya sekedar mengajar begitu saja dengan menyampaikan pelajaran duduk di belakang meja. Seorang pendidik yang bijaksana, sudah tentu harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pengajaran tersebut. Untuk bisa mencapai tujuan pengajaran tersebut, maka seorang guru harus pandai-pandai mengatur sebuah pembelajaran. Diharapkan dengan pengaturan pembelajaran yang tepat dapat mendorong peserta didik lebih giat dan semangat dalam belajar, sehingga tercapailah tujuan pendidikan dengan sempurna.

Dalam konsep pendidikan Islam, seorang tidak hanya dituntut pandai, menguasai dan mengamalkan ilmunya, tetapi juga dituntut untuk menyebarkan dan menjelaskan kepada orang lain, sesuai ilmu yang dimilikinya, dan dengan mempertimbangkan subyek yang menerimanya ini sesuai dengan hadits di bawah ini:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ⁸

Maka seorang guru, khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak harus menguasai materi Akhlak, yang saling berkaitan dengan masalah Akidah, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi teladan bagi

⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 115

⁸ Muslich Shabir, *Terjemah Riyadlus Shalihin II*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1981) h.

siswa–siswanya, serta mampu menyelenggarakan pembelajaran yang ditugaskan kepadanya karena menanamkan Akidah yang benar dan membentuk Akhlak terpuji bukanlah perkara yang mudah terbukti pada zaman sekarang kemerosotan nilai-nilai agama sudah tampak, dari anak-anak baik itu remaja maupun dewasa kurang memiliki sopan santun padahal salah satu mata pelajaran yang mendidik akhlak/prilaku ada di sekolah.

Dari hasil peninjauan awal, bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas V pada MI Nurul Islam Banjarmasin sudah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemudian berdasarkan fakta dilapangan yang penulis dapat bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran metode yang dipakai sering menggunakan metode ceramah sehingga bisa dikatakan metode yang digunakan kurang bervariasi, penggunaan media yang kurang maksimal dan untuk pelaksanaan evaluasi bisa dikatakan cukup bagus.

Dari uraian yang dikemukakan di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mempelajari bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas V MI Nurul Islam. Untuk itu peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut dan juga saya sebagai peneliti adalah mahasiswa praktikan pada Madrasah Ibtidayah tersebut, merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam sebuah skripsi berjudul: **“PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS V MI NURUL ISLAM BANJARMASIN”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang disandarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).⁹ Oleh karena itu untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul ini penulis merasa perlu memberikan batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah suatu proses atau cara yang ditempuh manusia untuk memperoleh kemampuan.¹⁰ Pembelajaran disini adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru dan murid, dimana kedua belah pihak saling memberi dan menerima dengan pengarahan yang dilakukan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik.¹¹
2. Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran agama yang diajarkan di sekolah-sekolah agama seperti MI, MTs, MA dan Pesantren, dengan materi Akidah dan Akhlak Islam.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas V MI Nurul Islam Banjarmasin?

⁹Suryabrata Sumadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h. 29

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 105

¹¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Peranan Media Group, 2006), Cet Ke-2, h.78

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas V MI Nurul Islam Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih penulis memilih judul tersebut antara lain adalah:.

1. Pembelajaran akidah akhlak dengan baik dan benar kepada siswa merupakan sarana utama untuk mendidik siswa-siswa agar berakidah yang benar dan berakhlak mulia.
2. Kemerosotan moral umumnya disebabkan oleh ketidak pahaman siswa terhadap akidah dan akhlak meskipun mereka telah mempelajarinya. Hal ini tentu saja memerlukan upaya guru mengatasinya, antara lain dalam menggunakan metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Dengan adanya penelitian ini di harapkan menjadi tolak ukur dan di kembangkan untuk masa-masa yang akan datang.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Memberikan gambaran tentang pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas V MI Nurul Islam Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas V MI Nurul Islam Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dan wawasan pengetahuan bagi gurudalam pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan guru akidah akhlak dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

G. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan penyusunan proposal untuk judul skripsi ini, penulisan membuat sistematika penulisan yang tergambar melalui:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, dan signifikansi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Merupakan tinjauan teoritis tentang pengetahuan pembelajaran, pembelajaran, perencanaan pembelajaran, jenis-jenis pembelajaran, tujuan pembelajaran, manajemen pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pembelajaran Akidah Akhlak, fungsi dan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab III Metode penelitian yang merupakan acuan dan pedoman dasar bagi penulis dalam melakukan penelitian dan pengolahan serta menganalisis data. Di dalamnya berisi ketenruan tentang subyek dan objek penelitian, data, sumber data

dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang merupakan inti dari skripsi ini, yang berisi pemaparan hasil penelitian, dimulai dari latar belakang objek, penyajian data yang merupakan jawaban dari rumusan masalah, dan analisis data yang berisi penilaian dan pendapat penulis terhadap data hasil penelitian.

Bab V Penutup atas simpulan dan saran-saran.